

## Pelatihan Penggunaan Google Form Untuk Pengumpulan Data KIA Pada Kader Posyandu

### *Training on Using Google Forms to Collect KIA Data for Posyandu Cadres*

Ice Marini\*, Emmelia Kristina Hutagaol, Afif Wahyudi Hidayat

Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Indonesia

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 DOI :

10.35311/jmpm.v4i2.317

#### Informasi artikel:

Submitted: 31 Oktober 2023

Accepted: 15 November 2023

#### \*Penulis Korespondensi :

Ice Marini

Universitas Medika Suherman

E-mail:

ice@medikasuherman.ac.id

No. Hp : 085274599195

#### Cara Sitasi:

Marini, I., Hutagaol, E. K., & Hidayat, A. W. (2023). Pelatihan Penggunaan Google Form Untuk Pengumpulan Data KIA Pada Kader Posyandu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 534-541. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.317>

#### ABSTRAK

Angka kematian ibu yang masih tinggi serta adanya angka kematian anak dapat ditekan dengan upaya perbaikan pencatatan dan pelaporan di Posyandu sehingga bisa mendeteksi dini risiko kejadian yang mengarah kepada AKI. Kader merupakan pengelola Posyandu yang mempunyai kompetensi dasar untuk melakukan pencatatan dan pelaporan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengumpulkan data kesehatan ibu dan anak. Metode yang digunakan adalah penyuluhan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dengan diawali *pretest* dan diakhiri *posttest* untuk mengevaluasi kegiatan, kegiatan ini dilaksanakan pada hari pertama. Selanjutnya pada hari kedua dilaksanakan pemaparan materi dan praktik membuat *google form* untuk mengumpulkan data KIA. Hasil dari pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan skor nilai rata-rata pengetahuan kader dari 30 (*pretest*) menjadi 73 (*posttest*). Untuk praktik membuat *google form* didapatkan hasil 90% kader mengerti dan bisa membuat *google form*, menyebarkan *link* dan melihat data yang sudah diisi. Kesimpulan terjadi peningkatan pengetahuan dengan metode edukasi dan para kader mengerti cara membuat *google form*.

**Kata Kunci:** Data, Kesehatan ibu dan anak, Kader Posyandu

#### ABSTRACT

The maternal mortality rate which is still high and the child mortality rate can be reduced by efforts to improve recording and reporting at Posyandu so that early detection of the risk of incidents that lead to AKI can be detected. Cadres are Posyandu administrator who have basic competencies for recording and reporting. The aim of this community service is to increase cadres' knowledge and skills in collecting KIA data. The method used by education outreach to increase knowledge begins with a *pretest* and at the end of the *posttest* to evaluate activities, which is carried out on the first day. On the second day, there was a presentation of material and practice in creating a Google form to collect KIA data. The result of this community service was an increase in the average knowledge score of cadres from 30 (*pretest*) to 73 (*posttest*). For the practice of creating a Google form, the results showed that 90% of the cadres understood and were able to create a Google form, distribute the link and view the data that had been filled in. The conclusion shows that there was an increase in knowledge with educational methods and the cadres understood how to create a Google form.

**Keywords:** Data, Maternal and Child Health, Posyandu Cadres



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia sangat cepat berubah menjadikan sebuah organisasi harus mampu dengan cepat beradaptasi, sehingga peran sumber daya manusia sangat penting. Mendapatkan sumber daya yang tepat sangat diperlukan sebelum strategi baru dibentuk dan dijalankan. Kondisi SDM kesehatan saat ini memang dapat dikatakan belum optimal, karena dalam perkembangannya kebutuhan data, informasi dan teknologi sangat dibutuhkan bagi pembangunan kesehatan. Strategi Kementerian Kesehatan dalam menjalankan pembangunan kesehatan 2020-2024 salah satunya berupaya meningkatkan pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar dapat dilakukan dengan strategi meningkatkan kapasitas tenaga kader kesehatan baik di posyandu, posbindu dan sebagainya serta memberikan reward yang memadai sesuai dengan kinerja yang ditetapkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif. Puskesmas mempunyai peran dalam pembangunan berwawasan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mewujudkan masyarakat berperilaku sehat (sadar, mau dan mampu untuk hidup sehat), mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu, hidup dalam lingkungan sehat dan memiliki derajat kesehatan optimal baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. (Putri et al., 2017)

Pelayanan kesehatan menjadi salah satu dampak dari situasi pandemic covid-19 dimana pelayanan yang tidak optimal membuat beberapa indikator dari pelayanan tersebut tidak tercapai. Permasalahan yang diuraikan dalam profil kesehatan Kab Bekasi terkait dengan mortalitas antara lain kematian neonatal, angka kematian bayi dan angka kematian balita serta kematian lainnya karena

akibat bencana. Pada tahun 2018 terdapat 41 kasus, tahun 2019 sebanyak 35 kasus dan pada tahun 2020 terdapat 29 kasus kematian neonatal. Kematian neonatal terbanyak disebabkan oleh asfiksia, BBLR dan kelainan bawaan. Selain itu juga neonatal komplikasi seperti icterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi, sindroma gangguan pernafasan. Dari penyebab ini menunjukkan bahwa komunikasi informasi dan edukasi pada orang tua perlu dilakukan serta monitoring di setiap puskesmas dan jejaring pengenalan tanda bahaya pada bayi perlu ditingkatkan (Dinas Kesehatan Kab. Bekasi, 2022)

Permasalahan kedua yang dianalisis diangkat dalam pengabdian masyarakat ini adalah kematian ibu yang terjadi di Kab Bekasi, ada kenaikan jumlah kematian ibu di tahun 2021 dibanding 2020 pada 44 Puskesmas. Tahun 2021 terjadi 33 kasus kematian hal ini selain disebabkan oleh pandemic karena ibu maternal sebagai kelompok paling rentan terpapar covid-19 terdapat penyebab lain yaitu hipertensi dan perdarahan. Tantangan dan hambatan dalam upaya penurunan kematian ibu di Kab Bekasi ini salah satunya belum optimalnya peran masyarakat/pemberdayaan masyarakat dalam program perencanaan persalinan dan masih adanya ibu hamil yang tidak terpantau kondisinya karena domisili yang tidak menetap. (Dinas Kesehatan Kab. Bekasi, 2022)

Informasi kesehatan pasien seperti pada kelompok rentan (kelompok ibu hamil dan anak balita) yang masih berkaitan dengan angka mortalitas membuat instansi kesehatan seperti Puskesmas di daerah harus lebih teliti dalam mencatat dan melaporkan setiap tindakan yang sudah dilakukan oleh petugas kesehatan maupun kader posyandu yang berkaitan dengan segala bentuk pelayanan pada ibu hamil dan anak. Tingginya AKI disebabkan oleh kondisi ibu hamil yang kurang informasi akan kondisi ibu. Salah satu upaya yang dapat membantu menekan tingginya AKI dengan cara melakukan manajemen program KIA dan juga pencatatan

dan pelaporan yang baik (Ariyanti et al., 2022)

Salah satu bentuk pendataan ibu hamil diartikan sebagai suatu kegiatan pencatatan dan pelaporan keadaan ibu hamil di wilayah kerja bidan. Contoh bentuk pendataan seperti penempelan stiker di setiap rumah ibu hamil dengan melibatkan peran aktif unsur-unsur masyarakat di wilayahnya (kader, forum peduli KIA/pokja posyandu dan dukun). Melalui stiker, pendataan dan pemantauan ibu hamil dilakukan secara intensif oleh bidan bersama keluarga, kader, masyarakat, forum peduli KIA serta pendeteksian dini kejadian komplikasi sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan aman dan selamat, serta bayi yang dilahirkan sehat. Pendataan jumlah ibu hamil di wilayah desa dilakukan setiap bulan secara teratur untuk up-dating dan disampaikan pada setiap pertemuan bulanan. Setelah itu dilakukan pemberian konseling, penempelan stiker dan pemberian buku KIA (Kementrian Kesehatan RI, 2012)

Di era teknologi informasi saat ini salah satu terobosan yang dibuat untuk mempermudah kerja secara efektif dan efisien dengan pemanfaatan teknologi berbasis internet. Menurut Widodo 2021 dalam Sari dkk (2023) menyatakan google formulir yang merupakan bagian dari google docs tersedia dalam aplikasi google. Ini bisa diakses secara gratis dan mudah digunakan serta dimanfaatkan dalam pengumpulan data. Google form biasanya digunakan untuk beberapa hal seperti pembuatan pertanyaan-pertanyaan survei, jajak pendapat, absensi online dan juga untuk bahan pengolahan data. (Sari et al., 2023).

Uraian permasalahan diatas dan solusi yang ditawarkan kepada kader oleh tim pengabdian masyarakat adalah pengumpulan data menggunakan google formulir, solusi ini merupakan solusi yang efektif dan efisien karena mudah dikerjakan dan tidak memerlukan biaya sehingga dapat menjadi pilihan bagi kader untuk dipergunakan di Posyandu masing-masing.

## METODE

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan dengan metode pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu. Adapun tahapan pelaksanaan :

### 1. Penetapan awal masalah

Penetapan awal menggali permasalahan yang akan diangkat dengan cara studi pendahuluan melalui *papery* yakni laporan tahunan dari Dinas Kesehatan Kab Bekasi dan didapatkan salah satu topik yang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan keterampilan kader yakni tentang data KIA.

### 2. Tahap pelaksanaan

Dilakukan selama 2 hari di Puskesmas Cikarang Bekasi. Hari pertama untuk pemaparan materi tentang data KIA, dan hari kedua pelaksanaan mempraktikkan cara membuat dan mengumpulkan data berbasis internet. Yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *google form* karena mudah dan dinilai efektif bagi kader Posyandu.

a) Pada hari pertama, diawali dengan memberikan *pre-test* tentang materi yang akan disampaikan. Kuesioner dalam bentuk *hard copy* diberikan untuk kemudian diisi oleh kader Posyandu. Setelah sesi *pre-test* dilaksanakan pemaparan materi dan diskusi serta diakhiri dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengukur pengetahuan dari kader apakah terjadi peningkatan atau tidak. Pemaparan materi dilaksanakan dengan *share powerpoint* dan kader diberikan buku catatan, materi edukasi dicetak untuk pada akhir sesi diberikan sebagai bahan bacaan kader.

b) Pada hari kedua pelatihan, diberikan pendampingan praktik membuat *google form*, tim dibantu oleh mahasiswa untuk membagi kader menjadi 3 kelompok berdasarkan dari asal Posyandu yakni Posyandu Melati, Merpati dan Dahlia. Masing-masing kader yang membuat *google form* dari perangkat *handphone*

dengan dipandu materi yang ditampilkan di LCD, sehingga memudahkan kader dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan *google form* tersebut.

### 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan sebagai berikut ;

- a) Hari pertama evaluasi dilakukan dengan pretest dan posttest
- b) Hari kedua evaluasi dilaksanakan dengan presentase keberhasilan praktik membuat *google form*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan kepada kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Cikarang dengan jumlah peserta 20 orang kader. Kegiatan ini sebagai upaya dalam membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader untuk melaksanakan tugasnya di Posyandu. Kegiatan hari pertama yakni pretest, pemaparan materi dan posttest. Adapun tahapan pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan sebagai berikut :

### 1. Hari pertama kegiatan

#### a) Kegiatan Pretest

Kegiatan diawali dengan membagikan soal pada kader untuk diisi sebelum pemaparan materi, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan nanti. Pada Gambar 1 terlihat para kader mengisi soal-soal *pre-test* sebelum materi disampaikan.



Gambar 1. Pengisian Pre-test

#### b) Pemaparan Materi

Pemaparan materi oleh tim kepada ibu-ibu kader dapat dilihat pada Gambar 2. Secara garis besar materi berisi tentang pengertian data KIA, pentingnya data di Posyandu dan cara pengumpulan data. Pada pemaparan materi juga diiringi dengan diskusi, tanya jawab antara pemateri dan kader, dari diskusi yang dilakukan terlihat kader antusias dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya pengisian *post-test* setelah materi selesai disampaikan, hal ini untuk mengukur dan mengevaluasi metode yang digunakan.



Gambar 2. Pemaparan materi dan diskusi

#### c) Pengisian Posttest

Setelah pemaparan materi dilakukan pengisian *post-test* terlihat pada Gambar 3 dengan kegiatan pengisian *post-test* untuk melihat nilai rata-rata pengetahuan kader setelah dilakukan pemaparan materi.



Gambar 3. Pengisian post-test

### 2. Hari Kedua

#### a) Pengumpulan data karakteristik responden

Selanjutnya pada hari ke dua pelatihan dilaksanakan pendampingan cara pembuatan *google form*. Sebelumnya disebarkan kuesioner untuk



mengetahui karakteristik dari responden dan pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan internet dalam pengumpulan data. 100% kader memiliki HP, dan dapat menggunakannya. Untuk penggunaan Laptop lebih dari separuh kader (80%) tidak bisa menggunakan laptop sedangkan untuk menggunakan internet 95% kader bisa menggunakannya. Untuk sosial media sebanyak 65% menggunakan facebook, 55% Instagram dan 60% menggunakan tiktok.

b) Pemaparan materi dan praktik membuat *google form*

Setelah pengisian data karakteristik responden dilanjutkan dengan kegiatan pemaparan materi dengan dilanjutkan praktik cara membuat *google form*, Adapun kegiatan didokumentasikan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pemaparan materi dan latihan membuat *google form*

Pada gambar 4 kegiatan pemaparan materi sekaligus praktik membuat *google form*, diawal dengan cara membuka formulir di handphone

masing-masing kader, input judul, membuat pertanyaan dan mengisi kemudian mengirimkan link *google form*. Selanjutnya simulasi pengisian link *google form* dan cara mengambil data yang sudah diisi oleh peserta lain. Kader dibagi dalam 3 kelompok, kelompok 1 kader dari Posyandu Melati, kelompok 2 dari Posyandu Dahlia dan kelompok 3 dari Posyandu Merpati. Pendampingan pembuat *google form* selain dari materi juga diberikan oleh tim secara langsung, mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan ini jika ada kader yang terkendala menggunakan *google form* tersebut.

c) Evaluasi kegiatan

Setelah dilaksanakan latihan praktik membuat *google form* untuk pengumpulan data, didapatkan hasil dari 20 kader yang mengikuti kegiatan ini, 18 orang berhasil membuat hingga mengirimkan *google form*, sedangkan 2 orang tidak bisa karena kendala pada handphone peserta pelatihan. Setelah kegiatan ini evaluasi dilihat dari tingkat keberhasilan kader mengirimkan link *google form*. Sehingga keterampilan ini dapat dipergunakan di Posyandu supaya menjadi pilihan bagi kader untuk pengumpulan data. *Google form* dapat dijadikan alat yang mudah dan cepat dalam pengumpulan data tersebut. Adapun untuk karakteristik kader yang mengikuti pelatihan ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

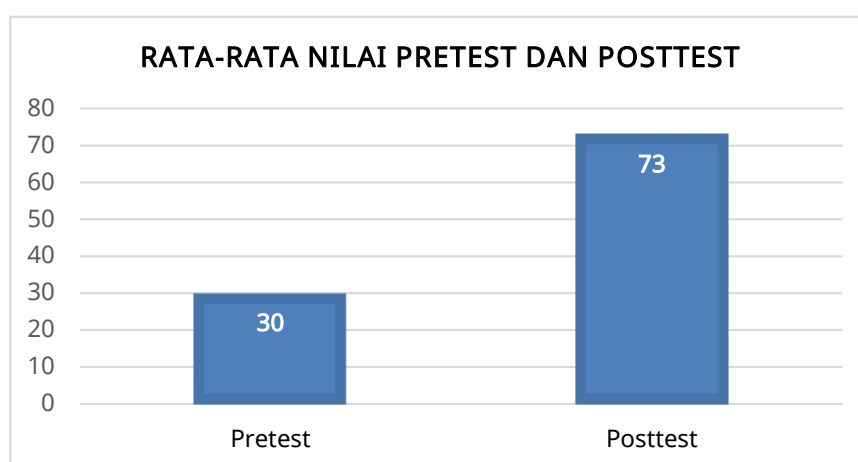
Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

No.	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase %
1	<b>Umur</b>		
	Dewasa awal (26-35 tahun)	1	5
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	6	30
	Lansia awal (46-55 tahun)	13	65
2	<b>Pendidikan</b>		
	≤ SMA	19	95
	> SMA	1	5
3	<b>Lama Menjadi Kader</b>		
	≤ 3 tahun	14	70
	> 3 tahun	6	30

Pada tabel diatas dapat dilihat lebih dari separuh kader berusia pada rentang 46-55 tahun dengan kategori lansia awal. Untuk Pendidikan dari 20 orang kader yang mengikuti pelatihan ini berpendidikan SMA dan dibawah SMA sebesar 95%. Untuk pengalaman lama menjadi kader lebih dari separuh responden 70% sudah menjadi kader dibawah 3 tahun.

Data yang dikumpulkan usia kader lebih banyak pada kisaran 46-55 tahun, hal ini diasumsikan oleh tim karena kader yang berusia muda mempunyai pekerjaan sehingga tidak bisa meluangkan waktu

menjadi kader diwilayahnya. Sedangkan Pendidikan rata-rata berpendidikan SMA, hanya 1 orang yang berpendidikan diatas SMA. Menurut Notoatmodjo 2020 pendidikan merupakan proses untuk dapat mengetahui hal yang sebelumnya tidak diketahui atau untuk memperoleh hal baru. Pendidikan dapat diketahui sebagai tujuan untuk mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik pada individu, kelompok dan masyarakat (Notoatmodjo, 2020). Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Hasil pretest dan posttest edukasi data KIA pada Kader Posyandu

Dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata pretest 30 meningkat menjadi 73 pada *posttest*. Edukasi yang diberikan dengan pemaparan materi dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dari kader. Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ariyanti dkk tahun 2022, terjadi peningkatan pemahaman kader kesehatan dengan nilai pretest 62 meningkat menjadi 84 pada *posttest* dengan metode sosialisasi. (Ariyanti et al., 2022)

Tindakan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang secara dominan menjadi penting dalam menentukan Tindakan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui Indera yang bekerja untuk menangkap objek tertentu, seperti Indera pengetahuan dan Indera penglihatan. Pengetahuan tidak dapat merubah perilaku secara cepat namun menjadi akumulatif dimulai dari peningkatan

pemahaman dan kemampuan untuk mengenali serta mengingat efek positif dari perilaku. (Ariyanti et al., 2022). Pendidikan kesehatan yang dilakukan kepada kader dengan metode penyuluhan merupakan salah satu kombinasi yang dapat dilakukan dengan rancangan yang mudah. Kombinasi dari pengalaman belajar yang dibuat tersebut memberikan kemudahan bagi manusia dalam berperilaku yang kondusif bagi kesehatan. (Rina et al., 2020)

Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Nurfazriah, dkk 2021(Nurfazriah et al., 2021) melakukan peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan ibu dan anak dalam upaya pencegahan AKI dan AKB, hal ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan bidan koordinator bahwa masih ada kader dengan tingkat pengetahuan rendah dalam hal meningkatkan derajat kesehatan ibu dan

anak. Peningkatan pengetahuan kader yang diperoleh dari sebelum kegiatan (*pretest*) ibu kader dengan pengetahuan baik 20% dan meningkat menjadi 93,3% setelah kegiatan (*posttest*).

Kader merupakan masyarakat yang sukarela mau dan mampu untuk mengelola Posyandu. Posyandu sebagai pelayanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat mempunyai sekumpulan data yang jika efektif dan efisien mampu menjadi penunjang pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dari data tersebut kader juga bisa menentukan program prioritas yang akan dilaksanakan. Sebagai mana peran Posyandu dikemukakan oleh Kemenkes RI pada pedoman pengelolaan Posyandu diantaranya untuk penetapan lokasi khusus, deteksi dini dan prioritas program. (Kemenkes, 2011)

Pada kegiatan pelatihan hari ke dua dilaksanakan praktik membuat *google form*. Hal ini dinilai dapat memudahkan kader untuk mengumpulkan data bagi ibu yang tidak datang ke Posyandu. Ini juga dapat memudahkan dari segi waktu bagi kader sehingga tidak harus jemput bola mendatangi rumah ibu yang mempunyai balita. Pemanfaatan teknologi ini untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan tugasnya. Pada kegiatan ini 90% bisa membuat *google form* dan membagikan link, para kader juga mengerti cara membuat pertanyaan hingga melihat jawaban yang sudah diisi. Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Sujatmiko dkk (2019) didapatkan kesimpulan hampir seluruhnya (96%) ibu kader memiliki handphone dan kader juga mengerti menggunakan internet untuk keperluan sehari-hari, kader juga berpartisipasi dalam proses pengiriman data melalui internet. (Sujatmiko et al., 2019)

Pengabdian masyarakat ini menghasilkan buku saku dengan judul "Data KIA", buku ini ditujukan kepada kader sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan. Buku saku juga dianggap bisa menjadi media edukasi pada kader, pemberian media buku saku dapat dinilai

menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kader selanjutnya.

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan metode edukasi kepada kader dinilai efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan kader. Nilai rata-rata pengetahuan 30 pada *pretest* meningkat menjadi 73 pada *posttest*. Kader juga bisa membuat *google form*, menyebarkan *link* dan melihat jawaban, dari 20 kader hanya 2 orang yang tidak bisa mempraktikkan karena terkendala pada *handphone* mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Medika Suherman yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan ini, LPPM yang sudah memfasilitasi dan Puskesmas Cikarang serta para kader Posyandu yang mengikuti kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R., Marbun, R., & Dea, V. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Terkait Pentingnya Pengkajian Data Kebidanan Dalam Rekam Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 129–133.
- Dinas Kesehatan Kab. Bekasi. (2022). *Profil Kesehatan Kab Bekasi 2021*. Dinas Kesehatan Kab Bekasi. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pe-ngertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kemenkes. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Rencana Aksi Program 2020-2024*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI 2020.
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker*. Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan*

*dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Nurfazriah, I., Hidayat, A. N., Kartikasari, R., & Yusuffina, D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Pencegahan AKI Dan AKB di Desa Citaman. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 324. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.40588>
- Putri, W. C. W. S., Yuliyatni, P. C. D., Aryani, P., Sari, K. A. K., & Sawitri, A. A. S. (2017). Dasar-dasar Pusat Kesehatan Masyarakat ( Puskesmas ). In *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/98c985665344f25743d1aff400d7a350.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/98c985665344f25743d1aff400d7a350.pdf)
- Rina, B., Abdulhak, I., & Shantini, Y. (2020). Jalinan Kemitraan Program Posyandu dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.31620>
- Sari, A. O., Rifani, M. I., & Mardiana, T. (2023). Pemanfaatan Google Form Sebagai Media Pengumpulan dan Pengolahan Data Pada Kader PKK Kelurahan Ragunan Jakarta. *Jurnal Aruna Mengabdikan (ARMI)*, 1(1), 25–30.
- Sujatmiko, B., Irawan, A. Y., Ersyaputri, A. K., Christine, M., Suharli, A. B., Hartini, N., & Lubis, H. (2019). Pelatihan Pengumpulan Data KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak) Dan Gizi Berbasis Web/Internet Pada Kader Posyandu Di Kecamatan Ujungberung Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 1–3.